



PRAKTIK KERJA MENINGKATKAN AKSESIBILITAS KOLEKSI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK PARAWISATA PALEMBANG

Shastillah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: shastillah16@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 04 Desember 2024</p> <p>Revised : 04 Januari 2025</p> <p>Accepted : 03 Februari 2025</p> <p>Publication : 28 Februari 2025</p> <p>Keywords: Library, Accessibility Improvement, Library Collections</p> <p>Kata Kunci : Perpustakaan, Peningkatan Aksesibilitas, Kolekasi Perpustakaan</p> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	<p>Abstract: <i>The crucial role of book labeling is in increasing the accessibility of library collections, which is a vital factor in maximizing the library's function as an information center. Good accessibility allows visitors, both students and researchers, to find and utilize available resources efficiently. Through a clear and consistent tagging system, users can quickly identify the category and location of the book they are looking for. This report examines various methods of labeling books, including the use of modern technology such as QR codes and digital library applications, which can speed up the accessibility process. This research covers the challenges faced in implementing an effective ngebeling system, such as limited budgets and the need for staff training. The aim of this research is to analyze how library materials are managed in the Tourism Polytechnic library. This research was conducted using qualitative methods based on the results of observations and experiences during Field at the Tourism Polytechnic library. The results obtained are ways of managing library materials Tourism Polytechnic library, namely stock taking, weeding, inputting, labeling, barcoding, and preparing library materials.</i></p> <p>Abstrak: Peran krusial ngelebel buku dalam meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan, yang merupakan faktor vital dalam memaksimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi. Aksesibilitas yang baik memungkinkan pengunjung, baik pelajar maupun peneliti, untuk menemukan dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efisien. Melalui sistem penandaan yang jelas dan konsisten, pengguna dapat dengan cepat mengidentifikasi kategori dan lokasi buku yang mereka cari. Laporan mengkaji berbagai metode ngelebel buku, termasuk penggunaan teknologi modern seperti kode QR dan aplikasi perpustakaan digital, yang dapat mempercepat proses aksesibilitas. Penelitian ini mencakup tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem ngelebel yang efektif, seperti anggaran terbatas dan kebutuhan untuk pelatihan staf. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan Politeknik Pariwisata. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif berdasarkan hasil observasi dan pengalaman selama dilapangan di perpustakaan Politeknik Pariwisata. Hasil yang didapat adalah cara pengelolaan bahan pustaka yang ada di perpustakaan Politeknik Pariwisata Palembang yaitu stock opname, penyiangan, penginputan, labelling, barcode, dan penyusunan bahan Pustaka.</p>
---	--

INTRODUCTION

Meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan berarti memperbaiki dan mempermudah proses bagi pengguna untuk menemukan, mengakses, dan memanfaatkan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Aksesibilitas koleksi perpustakaan merujuk pada kemudahan dan ketersediaan akses bagi pengguna untuk menemukan, menggunakan, dan memanfaatkan sumber daya yang disediakan oleh perpustakaan. Aksesibilitas yang baik mencakup pengaturan yang sistematis, penandaan yang jelas (seperti melalui ngelebel buku), serta penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pencarian koleksi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap pengguna, tanpa hambatan, dapat dengan cepat dan mudah menemukan informasi atau sumber daya yang mereka butuhkan, sehingga perpustakaan dapat berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Pengelolaan bahan pustaka perpustakaan merupakan aspek penting yang menunjang fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar. Di bidang pendidikan dan penelitian, perpustakaan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses terhadap berbagai jenis informasi, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber daya digital. Dengan kemajuan teknologi informasi, telah terjadi perubahan yang signifikan dalam cara pengelolaan bahan perpustakaan.

Saat ini perpustakaan tidak hanya menyimpan koleksi fisik tetapi juga mengelola akses ke berbagai format digital seperti e-book dan database jurnal elektronik. Hal ini mengharuskan perpustakaan untuk menerapkan sistem yang efisien untuk memperoleh, mengatur, dan memelihara bahan perpustakaan, pengelolaan yang efektif akan memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah menemukan dan mengakses informasi yang mereka butuhkan. Tantangan dalam pengelolaan bahan perpustakaan semakin kompleks, apalagi jumlah informasi yang tersedia terus meningkat.

Perpustakaan perlu menghadapi permasalahan seperti klasifikasi yang benar, pemeliharaan koleksi, dan adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pengguna, karena itu kajian untuk pengelolaan bahan perpustakaan yang sangat penting untuk mengidentifikasi sebuah praktik terbaik dan inovasi yang dapat diterapkan pada perpustakaan modern. Pengelolaan bahan perpustakaan yang baik tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif menjadi kunci untuk mendukung misi perpustakaan dalam menyediakan informasi yang berkualitas kepada pengguna.

METHOD

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif berdasarkan hasil observasi. Metode kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara mendalam dari perspektif partisipan atau konteks yang diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, atau situasi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari observasi biasanya bersifat deskriptif dan detail, sehingga peneliti dapat menganalisis pola, tema, atau makna yang muncul dari data tersebut. Proses analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti membangun pemahaman atau teori berdasarkan data yang dikumpulkan, bukan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil observasi kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, dengan analisis tematik, analisis naratif, atau grounded theory, tergantung pada fokus dan tujuan penelitian. Peneliti juga dapat menggunakan triangulasi untuk meningkatkan validitas data, dengan menggabungkan hasil observasi dengan wawancara atau dokumen terkait. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui perspektif kualitatif dan data observasi yang kaya akan detail kontekstual.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) menunjukkan bahwa pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan Politeknik Pariwisata Palembang dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu, pengolahan fisik (labelling, stemple, dan barcode) dan non-fisik (klasifikasi dan katalogisasi).

Sebelum melakukan kegiatan tersebut, hal yang pertama kali dilakukan adalah kegiatan stock opname pada bahan pustaka yg sudah terinput dan berada di rak, definisi stock opname menurut Sulisty-Basuki (1992) merupakan pekerjaan yang mencakup verifikasi lokasi dokumen, pemeriksaan atas dokumen yang tidak ada di tempat atau hilang atau sedang dipinjam, serta pemeriksaan keadaan koleksi. Adapun cara melakukan stock opname pada perpustakaan yang memiliki OPAC (Online Public Access Catalog) yaitu :

1. Mencetak daftar buku dari pangkalan data buku.
2. Mencetak daftar buku-buku yang dipinjam.
3. Memeriksa koleksi yang sedang dipinjam, dijilid, dan di perbaiki.

4. Periksa dan rapikan susunan buku di rak berdasarkan nomor kelas.
5. Tentukan jatah pemeriksaan untuk tiap-tiap petugas.
6. Bagi daftar buku sesuai jatah yang ditetapkan.
7. Bawa daftar buku ke rak cocokkan daftar dengan koleksi di rak.
8. Beri tanda pada kolom yang ada untuk koleksi yang hilang, rusak, atau tidak lengkap.
9. Lengkapi daftar dengan buku yang belum tercatat dalam daftar.
10. Hitung jumlah buku untuk setiap golongan baik judul maupun eksemplar.

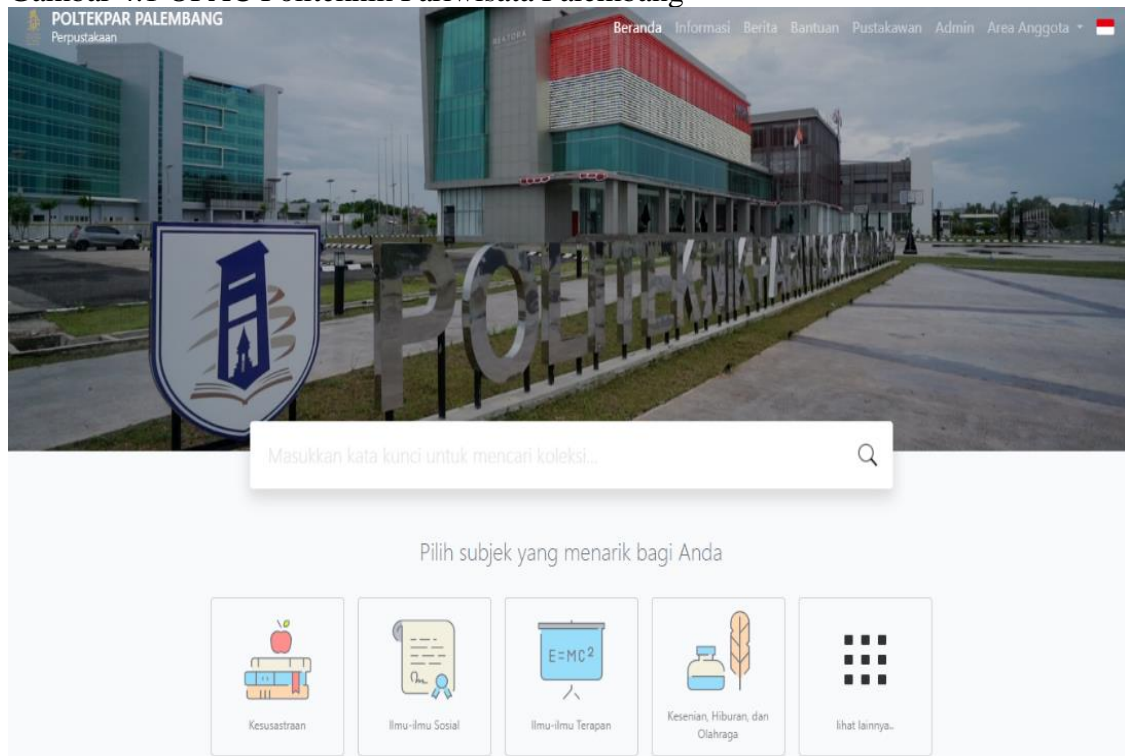
Kegiatan stock opname yang dilakukan pada perpustakaan Politeknik Pariwisata meliputi mencetak daftar buku dari pangkalan data buku berupa table yang berisi judul bahan pustaka, nama pengarang, lokasi bahan pustaka, jumlah bahan pustaka, dan jumlah bahan pustaka yang dipinjam seperti pada gambar Selanjutnya setelah mencetak daftar buku, buku di keluarkan dari rak secara bergiliran (semua rak dirombak) hal ini dikarenakan banyak buku yang belum tersusun sesuai dengan subjek yang ada di setiap rak contoh pada gambar. Setelah mengeluarkan buku dari rak barulah kegiatan stock opname dilakukan dengan cara melihat atau menyamakan ketersediaan buku yang ada di rak dan yang ada pada daftar buku.

Setelah semua bahan pustaka telah dilakukan stock opname dan disusun sesuai dengan subjek setiap rak, kegiatan selanjutnya yaitu penginputan dan penyiangan bahan koleksi baru hasil dari pemberian atau hadiah dari perpustakaan lain yang belum terinput. Penyiangan adalah penghapusan bahan Pustaka yang dinilai pustakawan berada dalam kondisi fisik buruk⁴. Dalam pengelolaan bahan pustaka baru pada perpustakaan Politeknik Pariwisata Palembang yaitu melakukan penyiangan, penyiangan merupakan penghapusan bahan Pustaka yang dinilai pustakawan berada dalam kondisi buruk. Dikarenakan bahan pustaka yang tersedia tidak hanya hasil beli saja melaikan juga hasil dari pemberian/hadiah dari perpustakaan lain, jadi banyak bahan pustaka yang sudah rusak atau usang.

Menurut Damayanty (2009) inventarisasi atau penginputan merupakan suatu kegiatan pencatatan setiap bahan Pustaka yang diterima oleh perpustakaan ke dalam buku inventaris perpustakaan sebagai tanda bukti perbendaharaan atau kepemilikan perpustakaan. Mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan melakukan penginputan data semua buku pada sistem SLiMS Burlian yang sudah terotomasi dengan katalog online, sehingga buku yang dicari akan muncul pada website elibrary.poltekpar-

palembang.ac.id, katalog online ini juga biasa disebut OPAC (Onlie Public Access Catalogue).

Gambar 4.1 OPAC Politeknik Pariwisata Palembang



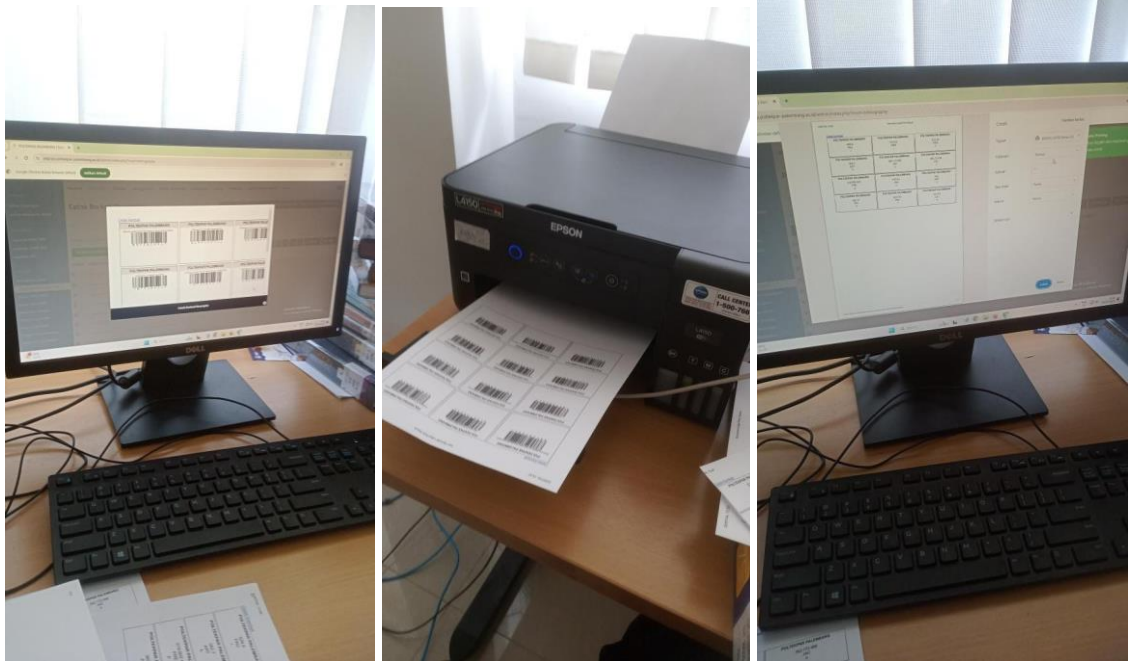
Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2025

Kegiatan selanjutnya yaitu pembuatan dan pemasangan label dan barcode. Pelabelan merupakan proses pembuatan dan penempelan label serta barcode pada bahan Pustaka untuk mengetahui letak bahan pustaka tersebut. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan katalogisasi dan klasifikasi. Seperti telah diketahui bahwa dalam proses katalogisasi dan klasifikasi akan diketahui nomor klasifikasi dari bahan pustaka yang diolah. Nomor klasifikasi inilah yang akan diproses dan dijadikan sebagai nomor panggil atau 'call number' dan dicetak ke dalam label, dan membuat kode eksemplar hal ini dilakukan agar bisa mencetak barcode suatu bahan Pustaka. Manfaat dari pelabelan dan barcoding yakni memudahkan proses penjajaran buku/bahan pustaka dalam rak penyimpanan serta memudahkan pencarian kembali.

Tahap akhir yaitu melakukan kegiatan Shelving atau penggerakan memegang peranan penting dalam menentukan kecepatan serta ketepatan dalam proses temu kembali koleksi atau buku. Sebaik apa pun kegiatan pengolahan atau sistem automasi yang digunakan tidak optimal apabila buku-buku tersebut tidak disusun secara sistematis di rak buku. Pengguna perpustakaan dan pengelola sendiri harus konsisten

untuk mengembalikan bukunya. Usaha ini dilakukan agar buku dapat dengan mudah ditemukan jika diperlukan. Kegiatan shelving dilakukan di Perpustakaan Politeknik Pariwisata Palembang dengan Menyusun Buku ke rak sesuai dengan nomor klasifikasi yang ada pada bahan pustaka tersebut.

Gambar 4.2 Proses Prin Barcod Dan Nomor Klasifikasi



Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2025

Gambar 4.3 Proses Pengebelan & Menyusun Buku Berdasarkan Nomor Klasifikasinya



Sumber: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2025

CONCLUSION

Meningkatkan aksesibilitas koleksi perpustakaan merupakan aspek penting dalam memastikan perpustakaan berfungsi secara optimal sebagai pusat informasi dan pembelajaran. Proses ngebel buku yang efektif mempermudah pengunjung dalam menemukan, mengakses, dan memanfaatkan koleksi yang tersedia. Dengan adanya

sistem klasifikasi yang jelas dan terstruktur, perpustakaan dapat meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengguna. Penerapan teknologi modern seperti kode QR, RFID, atau katalog digital juga berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas, menjadikan pencarian informasi lebih cepat dan akurat. Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran dan perlunya pelatihan staf harus ditangani dengan bijak untuk memastikan sistem penandaan dan aksesibilitas dapat berjalan dengan lancar. Secara keseluruhan, peningkatan aksesibilitas koleksi perpustakaan tidak hanya memudahkan pengguna dalam mencari informasi, tetapi juga meningkatkan pemanfaatan sumber daya perpustakaan, mendorong literasi, dan memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat edukasi dan riset yang inklusif serta relevan di era modern. Pengelolaan bahan pustaka perpustakaan merupakan aspek penting yang menunjang fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar. Di bidang pendidikan dan penelitian, perpustakaan berfungsi sebagai lembaga yang menyediakan akses terhadap berbagai jenis informasi, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber daya digital. Oleh karena itu, pengelolaan yang efektif menjadi kunci untuk mendukung misi perpustakaan dalam menyediakan informasi yang berkualitas kepada pengguna.

REFERENCES

- Damayanty. (2009). INVENTARISASI BAHAN PUSTAKA DAN PEMBUATAN LAPORAN PENGEMBANGAN KOLEKSI. Universitas Pendidikan Indonesia
- Harahap, A. (2022) PENGELOAAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN MODERN. *Jurnal Perpustakaan*, 12(2), hal 145-158.
- Iskandar, D., & Sulistiyono, S. (2018). PENGARUH PELATIHAN LITERASI INFORMASI TERHADAP PENGGUNAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pendidikan Perpustakaan*, 5(2), 45-59.
- Ningsih, H. (2020). PENGEMBANGAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DENGAN SISTEM AKSES JARAK JAUH DI ERA DIGITAL. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 8(1), 52-67.
- Prasetyo, A., & Wulandari, L. (2021). STUDI KEBUTUHAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI PERGURUAN TINGGI: PERSPEKTIF PENGGUNA. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 9(4), 135-145.

- Rani, D. (2020) MANAJEMEN PERPUSTAKAAN: TEORI DAN PRAKTIK. Yogyakarta: Andi Offset. 2020
- Santoso, E. (2021). MENINGKATKAN AKSES KOLEKSI PERPUSTAKAAN MELALUI DIGITALISASI DAN SISTEM KATALOG ONLINE. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 15(3), 111-120.
- Sulistyo-Basuki. (1991). PENGANTAR ILMU PERPUSTAKAAN. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Uci Pebriani, J. (2022) ANALISIS PENYIANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN UMUM GUNUNG BUNGSU KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. (1), hal 260.
- Wahyuni, A., & Sari, R. (2022). STRATEGI KOLABORASI PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN AKSES KOLEKSI INFORMASI DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmu Informasi dan Manajemen*, 7(2), 98-107.